ISSN: XXXX-XXXX
VOL. 01, ISSUE 01, 1 – 7
DOI: https://doi.org/ 10.xxx

IMPACT
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

ORIGINAL ARTICLE

Pemberdayaan Wanita Petani Kopi di Desa Tutur Kabupaten Pasuruan Melalui Kewirausahaan dan Hilirisasi Inovasi Produk

Heri Cahyo Bagus Setiawan[1*], Eva Mufidah[1] dan Rachmad Cahyadi[2]

[1]Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231, Indonesia
[2]Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jl. Sutorejo 59, Kec. Mulyosari, Surabaya, Jawa Timur 60113, Indonesia

*Email: herisetiawan@unesa.ac.id
No HP: +62 858-1571-2830

ARTIKEL INFO
Riwayat Artikel
Diterima: 10 Februari 2025
Disetujui: 19 Februari 2025
Diterbitkan: 28 Februari 2025

Kata kunci:

Pemberdayaan Wanita,
Usaha Tani Kopi,
Hilirisasi,
Pemasaran Digital,
Kewirausahaan.

A B S T R A K

Kopi telah menjadi simbol penting dalam kehidupan modern di Indonesia, tidak hanya sebagai konsumsi tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup. Di Kabupaten Pasuruan, khususnya di Desa Tutur, Kelompok Wanita Tani Agro Niaga menunjukkan peran aktif wanita dalam budidaya kopi. Meskipun demikian, kelompok ini masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan usaha, pemanfaatan teknologi pertanian, pemasaran digital, dan manajemen bisnis. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok tersebut melalui pelatihan dan pendampingan di bidang teknologi pertanian, pemasaran digital, dan manajemen kewirausahaan. Hasil pelaksanaan program menunjukkan peningkatan keterampilan dalam budidaya kopi, pemasaran digital, serta pengelolaan usaha yang lebih profesional. Para anggota kelompok kini lebih mampu mengelola kebun kopi, memasarkan produk melalui media sosial, dan mengembangkan produk hilir kopi. Program ini diharapkan dapat memberi dampak positif jangka panjang bagi ekonomi keluarga dan pemberdayaan wanita di pedesaan.

Keywords:

Women Empowerment,
Coffee Farming Business,
Downstream,
Digital Marketing,
Entrepreneurship,

A B S T R A C T

Coffee has become an important symbol in modern life in Indonesia, not only as consumption but also as part of a lifestyle. In Pasuruan Regency, especially in Tutur Village, the Women's Agro Niaga Farmers Group shows the active role of women in coffee cultivation. However, this group still faces challenges in terms of business management, use of agricultural technology, digital marketing and business management. This Community Service Program (CSP) aims to empower this group through training and mentoring in the fields of agricultural technology, digital marketing and entrepreneurial management. The results of the program implementation show increased skills in coffee cultivation, digital marketing, and more professional business management. Group members are now better able to manage coffee plantations, market products via social media, and develop downstream coffee products. This program is expected to have a long-term positive impact on the family economy and empower women in rural areas.

*CORRESPONDING AUTHOR | Heri Cahyo Bagus Setiawan | herisetiawan@unesa.ac.id

© The Authors 2025. Published by Riset Manajemen Indonesia. This is an open access article under the CC BY license.

PENDAHULUAN

Kopi menjadi salah satu simbol kehidupan modern di Indonesia (Setiawan, 2020). Dari warung kopi hingga kafe-kafe modern, minuman ini tak hanya dinikmati, tetapi juga menjadi bagian dari gaya hidup. Fenomena ini melibatkan berbagai kalangan, termasuk wanita muda yang kini semakin terbuka menunjukkan jati dirinya sebagai peminum dan penikmat kopi (Husdinariyono, 2024). Di balik popularitas kopi di hilir, terdapat sebuah fenomena yang luar biasa di hulu di mana wanita kini turut berperan dalam budidaya kopi, yang sebelumnya didominasi oleh petani pria (Fadhel, 2023). Kabupaten Pasuruan, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan perkebunan. Salah satu komoditas unggulan di daerah ini adalah kopi, khususnya kopi *robusta* yang tumbuh subur di wilayah pegunungan sekitar Tutur. Tanaman kopi di Kabupaten Pasuruan telah lama menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat, dengan banyaknya perkebunan yang tersebar di wilayah ini (Aklimawati, 2017).

Namun, meskipun kopi telah menjadi salah satu produk unggulan, banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memanfaatkan potensi ini secara maksimal. Di tengah potensi besar yang ada, muncul sebuah fenomena menarik di Desa Tutur, yaitu peran aktif wanita dalam sektor perkebunan kopi. Kelompok Wanita Tani Agro Niaga yang berada di Dusun Gunung Petung, Desa Tutur, Kabupaten Pasuruan, telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam mengelola kebun kopi (Aminulloh, 2023). Meskipun menurut Wahidin & Nurwahyuningsih (2023), peran wanita dalam perkebunan kopi masih tergolong baru (Ardiani & Dibyorini, 2021), wanita kelompok tani **tersebut** mampu menunjukkan semangat dan kecerdasan dalam mengelola usaha ini, baik dalam hal budidaya, pengolahan, hingga pemasaran produk kopi. Kelompok wanita tani ini, yang dipelopori oleh Ida Winarno, berhasil memanfaatkan peluang yang ada dengan mengembangkan kebun kopi dan mengubahnya menjadi usaha yang tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi tetapi juga memperkenalkan wisata edukasi kopi. Namun, mereka masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan usaha ini, terutama terkait dengan pengelolaan bisnis, pemasaran digital, dan pemanfaatan teknologi dalam budidaya kopi. Oleh karena itu, program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pemberdayaan melalui pelatihan dan pembinaan yang relevan untuk mengatasi kendala tersebut, serta membantu mereka dalam mengoptimalkan potensi usaha kopi di Desa Tutur, Kabupaten Pasuruan.

MASALAH

Meskipun Kelompok Wanita Tani Agro Niaga di Dusun Gunung Petung, Desa Tutur, Kabupaten Pasuruan, telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam budidaya kopi dan usaha wisata edukasi terkait perkopian, mereka masih menghadapi beberapa kendala utama:

1. **Keterbatasan Pengetahuan dan Akses Terhadap Teknologi:** Banyak anggota kelompok yang belum sepenuhnya memahami penggunaan teknologi terbaru dalam budidaya kopi, pengolahan pascapanen, dan pemasaran digital.
2. **Pemasaran dan Branding Produk**: Meskipun mereka telah menggunakan media sosial, mereka belum mampu mengoptimalkan strategi pemasaran digital yang efektif untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

3. **Pengelolaan Bisnis yang Belum Optimal**: Potensi besar dalam usaha kopi dan wisata edukasi belum diimbangi dengan pengelolaan yang sistematis dan profesional. Beberapa aspek, seperti manajemen keuangan, perencanaan bisnis, dan pengembangan produk hilir, perlu ditingkatkan.

METODE PELAKSANAAN

Persiapan Program

Tim pengabdian masyarakat berkoordinasi dengan pihak Kelompok Wanita Tani Agro Niaga, sehingga disepakati waktu dan tempat di sekretariat yang berlokasi di Tutur Coffee Village, Desa Tutur, Kabupaten Pasuruan (Gambar 1).

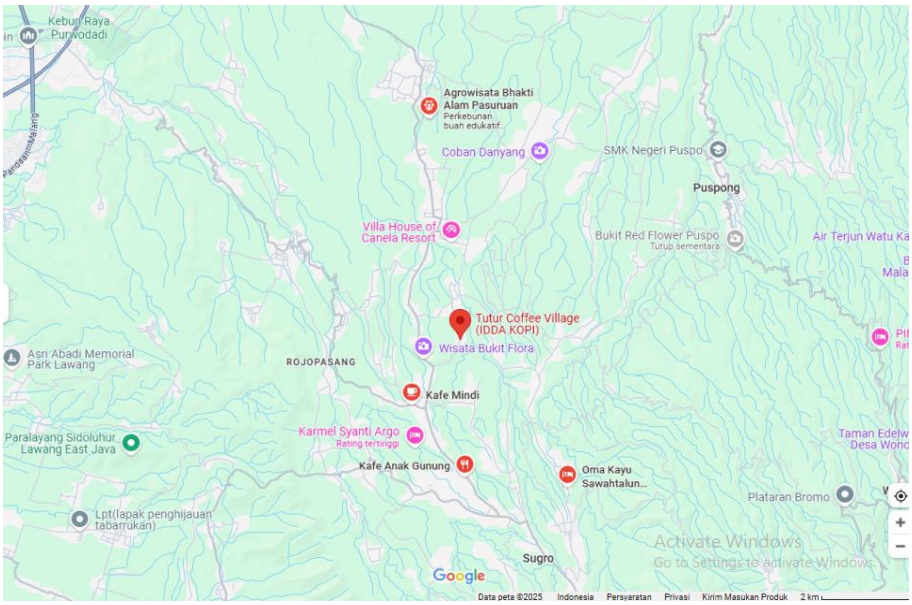

Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan Program

Tim pengabdian masyarakat berdiskusi mengenai permasalahan spesifik yang dihadapi oleh anggota kelompok, sekaligus menyampaikan rencana dan pelaksanaan PKM dengan memberikan pembinaan dan pendampingan melalui kegiatan workshop, mengenai budidaya kopi menggunakan teknologi terbaru, manajemen perkebunan, dan teknik pengolahan kopi pascapanen, serta pemasaran digital agar produk kopi yang dihasilkan oleh anggota dapat mengadopsi teknologi digital melalui platform media sosial dan pengelolaan toko online (*e-commerce*). Tidak kalah penting adalah pembinaan melalui workshop manajemen usaha tani yang inovatif dan pengembangan hilirisasi dari turunan kopi serta pengelolaan wisata edukasi kopi.

Evaluasi Program

Penilaian terhadap keberhasilan pelatihan dilakukan melalui survei dan diskusi bersama para anggota kelompok. Analisis hasil pelatihan atau workshop dan pengembangan produk dilanjutkan dengan penyusunan rencana tindak lanjut agar pelatihan dan pembinaan yang diberikan dapat diteruskan oleh kelompok tanpa ketergantungan pada pihak luar. Selanjutnya, akan dilakukan pemantauan dan bimbingan berkelanjutan dari tim dosen PKM untuk memastikan implementasi yang optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan berhasil memberikan dampak yang signifikan bagi Kelompok Wanita Tani Agro Niaga. Para anggota kelompok menunjukkan peningkatan yang jelas dalam keterampilan teknis dalam budidaya kopi, serta pemahaman yang lebih baik mengenai pemasaran digital dan pengelolaan usaha. Kegiatan workshop pemasaran digital yang diajarkan berhasil mengoptimalkan penggunaan media sosial untuk promosi produk mereka. Selain itu, pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan perencanaan bisnis juga memberikan dampak positif dalam pengelolaan usaha mereka.

Peningkatan Keterampilan Budidaya Kopi Berbasis Teknologi

Tim dosen PKM memberikan pelatihan tentang teknologi terbaru dalam budidaya kopi, dari pengelolaan kebun hingga proses pengolahan pasca-panen, termasuk pemanfaatan pupuk organik dan teknik penanaman yang ramah lingkungan.

Gambar 2. Edukasi Pemeliharaan dan Pemilihan Biji Kopi untuk Diolah

Dalam kegiatan pada Gambar 2 di atas, para anggota kelompok menunjukkan peningkatan dalam keterampilan teknis budidaya kopi, seperti penggunaan pupuk organik dan teknik penanaman yang lebih efisien. Pengetahuan tentang pengolahan pascapanen juga meningkat, yang berkontribusi pada kualitas produk kopi mereka.

Peningkatan Pemasaran Digital

Tim dosen PKM menyediakan workshop tentang pemasaran digital, termasuk pembuatan konten kreatif, strategi promosi menggunakan media sosial seperti Instagram dan Facebook, serta teknik pengelolaan toko online untuk meningkatkan jangkauan pasar. Workshop pemasaran digital melatih penggunaan medsos dan pembuatan konten video promosi di Instagram, YouTube, TikTok, dan Facebook sebagai platform promosi menunjukkan hasil yang positif, dengan antusiasme yang tinggi.

Mengelola Usaha yang Lebih Inovatif

Tim dosen PKM memberikan pembinaan usaha melalui workshop tentang manajemen usaha bisnis kepada anggota kelompok wanita petani kopi. Kini, anggota kelompok memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai cara mengelola keuangan dan merencanakan bisnis kopi secara lebih sistematis. Hal ini berdampak pada pengelolaan usaha yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Gambar 4. Proses Pembinaan Pengelolaan Hilirisasi Produk Olahan Kopi

Kegiatan peserta dalam workshop manajemen inovasi bisnis pada Gambar 4 di atas menjadi penting dilaksanakan sebagai sarana pembinaan dan pemberdayaan usaha yang lebih kreatif, inovatif, dan berkelanjutan. Hal ini dilakukan melalui proses produksi dari pascapanen hingga menjadi produk siap dipasarkan, serta melalui manajemen keuangan yang efektif.

Pengembangan Produk Hilir dan Diversifikasi Usaha

Tim dosen PKM melakukan workshop terkait pengembangan produk hilir seperti kopi bubuk, kopi organik, hingga produk turunan lainnya yang dapat dijual dalam hilirisasi usaha wisata edukasi perkopian. Selain itu, usaha wisata edukasi kopi semakin berkembang, memberikan sumber pendapatan baru bagi masyarakat.

Gambar 5. Produk Wanita Tani Kopi Kelompok Tani Agro Niaga Desa Tutur

Pada Gambar 5 di atas, tampak produk yang sudah dikemas hasil hilirisasi produk turunan kopi yang diproduksi oleh wanita tani kopi yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Agro Niaga, Desa Tutur, Kabupaten Pasuruan.

KESIMPULAN

Program PKM ini berhasil memberdayakan Kelompok Wanita Tani Agro Niaga di Desa Tutur, Kabupaten Pasuruan, untuk lebih mandiri dalam mengelola usaha kopi. Melalui pelatihan yang diberikan, wanita petani kopi yang tergabung dalam Kelompok Tani Agro Niaga, Desa Tutur, Kabupaten Pasuruan, kini memiliki keterampilan yang lebih baik dalam berbagai aspek, mulai dari teknologi pertanian, pemasaran digital, hingga manajemen usaha. Program ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, tetapi juga turut memberdayakan wanita di pedesaan untuk menjadi wirausaha yang lebih inovatif dan mandiri. Kedepan, diharapkan kelompok petani kopi ini dapat terus berkembang dan menjadi contoh bagi kelompok wanita tani lainnya di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kelompok Tani Agroniaga Desa Tutur Kabupaten Pasuruan. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Aklimawati, L. (2017). Kenalkan Kopi Pasuruan sebagai Instrumen Meningkatkan Citra Daerah. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Vol 1 2017

Aminulloh, M (2023). PERKEBUNAN KOPI SWASTA DI KARESIDENAN PASURUAN TAHUN 1870-1890 (PRIVATE COFFEE PLANTATION AT KARESIDENAN PASURUAN IN 1870-1890). RINONTJE: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah P-ISSN: 2809-4301 Volume 4, No. 2. Oktober, 2023

Ardiani, F. D. ., & Rusmala Dibyorini, M. C. . (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul . SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial, 1(1), 1–12. https://doi.org/10.47431/sosioprogresif.v1i1.111

Fadhel, M. KETERLIBATAN PETANI KOPI PEREMPUAN DALAM MENUNJANG KEBERLANJUTAN PERTANIAN KOPI DI DESA RIGIS JAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

Husdinariyanto, N (2024). Pentingnya menjaga industri kopi dari hulu hingga hilir. Antara. Available from: https://www.antaranews.com/berita/4163325/pentingnya-menjaga-industri-kopi-dari-hulu-hingga-hilir

Setiawan, H., & Komara, B. (2020). THE ALTERNATIVE BLUE OCEAN STRATEGY: BAGAIMANA STRATEGI PERUSAHAAN INDUSTRI KOPI SANTRI DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN BISNIS?. Jurnal Riset Entrepreneurship, 3(1), 26-32. doi:10.30587/jre.v3i1.1165

Whidin & Nurwahyuningsih (2023). Peran Ganda Perempuan Petani Kopi Semende di Desa Ulu Danau dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, Vol. 9 No. 2 (2023): Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial DOI: https://doi.org/10.23887/jiis.v9i2.65761